

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting terhadap eksistensi sebuah peradaban. Melalui pendidikan yang benar, maka kemajuan suatu bangsa akan dapat tercapai. Namun jika yang terjadi adalah sebaliknya, maka kemunduran bangsa pun akan tiba dan bisa dirasakan oleh semua kalangan masyarakat. Hal ini menjelaskan bahwa pendidikan merupakan salah satu sistem dan cara untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dalam semua aspek kehidupan.<sup>1</sup> Bahkan ada yang mengatakan bahwa pendidikan merupakan hal yang tidak bisa lepas dari kehidupan, sehingga pendidikan ini merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam rangka pengembangan potensi seseorang agar mereka dapat menyesuaikan diri dengan berkembangnya zaman. Pendidikan hendaknya dipersiapkan untuk memberikan bekal ilmu pengetahuan tentang moral, kreatif dan kecerdasan terhadap peserta didik, guna mempersiapkan diri menghadapi tuntutan zaman. Hal tersebut menjelaskan bahwa kualitas manusia tidak lepas dari kualitas pendidikan itu sendiri. Apalagi di era globalisasi saat ini, yang mengharuskan kita sebagai masyarakat untuk menutup mata, dan melihat ke masa depan yang penuh tantangan, perjuangan, dan persaingan.

---

<sup>1</sup> Hujair as-Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: safira insan press, 2003), p. 4.

Seiring dengan berkembangnya zaman dan teknologi, setiap orang maupun sistem dituntut untuk semakin mengembangkan kemampuan, termasuk juga pada sistem Pendidikan. Pendidikan di Indonesia yang semakin beragam juga sedang dan akan terus mengembangkan potensinya dengan melakukan berbagai cara, baik dengan menambah kuantitas pengajaran, menambah sarana prasarana, maupun meningkatkan atau mengadopsikan kurikulum pendidikannya.

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia yang pada umumnya wajib dilaksanakan oleh setiap negara. Pendidikan juga merupakan sebuah program strategis jangka panjang yang pada penyelenggaraannya harus mampu menjawab semua kebutuhan serta tantangan secara nasional.<sup>2</sup> Terwujudnya tujuan pendidikan secara nasional tidak terlepas dari peran seorang guru sebagai pelaksana pembelajaran yang merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional. Guru sebagai tenaga profesional harus memiliki berbagai kompetensi, yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Penguasaan kompetensi pedagogik seorang guru pada dasarnya tidak dapat dilepaskan dari pemahaman tentang konsep kurikulum dan pembelajaran. Setiap pendidik dan tenaga kependidikan selain dituntut untuk menguasai kemampuan teknis yang relevan dengan tugasnya, juga harus memiliki pemahaman konseptual mengenai kurikulum dan pembelajaran termasuk

---

<sup>2</sup> Fuja Siti Fujiawati, *Pemahaman Konsep Kurikulum Dan Pembelajaran Dengan Peta Konsep Bagi Mahasiswa Pendidikan Seni*, Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni, 1, (April, 2016), p. 17

juga dengan kemampuan untuk mengembangkan kurikulum di sekolah. Kurikulum dan pembelajaran merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional, maka seorang guru profesional harus bisa memahami tentang konsep kurikulum dan pembelajaran dalam implementasi tugas kesehariannya.

Pengembangan kurikulum harus dilakukan dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang telah diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menyatakan bahwa standar yang diacu dalam pengembangan kurikulum adalah Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Penilaian Pendidikan.

Mengarah pada Standar Isi, tercapainya sistem pendidikan sangat ditentukan dan bergantung pada kurikulum yang diterapkan di masing-masing institusi. Karena kurikulum merupakan alat yang sangat penting bagi keberhasilan suatu pendidikan. Tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat, akan sulit untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang dicitakan oleh sebuah lembaga pendidikan, baik formal, informal, maupun non formal. Kurikulum juga merupakan komponen penting dalam dunia

pendidikan karena memiliki posisi strategis, yakni secara umum kurikulum merupakan deskripsi dari visi, misi, dan tujuan pendidikan sebuah bangsa.<sup>3</sup>

Mengutip pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas),<sup>4</sup> Bab I pasal 1 butir 19 menyatakan bahwa “Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Sejalan dengan hal tersebut disebutkan juga dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional yang menyatakan “Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik”. Pada Bab X, pasal 36 ayat 2 disebutkan bahwa “Pengembangan kurikulum berdiversifikasi dimaksudkan untuk penyesuaian program pendidikan pada satuan pendidikan dengan kondisi dan kekhasan potensi yang ada di daerah”. Hal ini sekaligus memposisikan kurikulum sebagai *central* muatan-muatan nilai yang akan ditransformasikan kepada peserta didik dan harus terus meningkatkan kualitas kurikulumnya sesuai dengan berkembangnya zaman, kurikulum di dalam dunia pendidikan juga harus terus mengalami

---

<sup>3</sup> Syamsul Bahri, *Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya*, Islam Futura, 1 (Agustus, 2011), p. 15.

<sup>4</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: PT Kencana Media, 2014), p. 2.

perubahan dan semuanya harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik di eranya masing-masing.

Sepanjang sejarah pendidikan, kurikulum di Indonesia telah beberapa kali mengalami perubahan dan perbaikan bahkan sampai sembilan kali pergantian, bermula dari kurikulum 1947, kurikulum 1994, kurikulum 2006, kurikulum 2013, hingga Kurikulum Merdeka yang digunakan saat ini.<sup>5</sup> Alasan adanya pergantian kurikulum merupakan salah satu cara untuk mengatasi masalah-masalah pendidikan yang ada di Indonesia, juga ditujukan untuk menyesuaikan perkembangan jaman agar mencapai kebermanfaatan maksimal yang sesuai dengan tujuan awal dibentuknya kurikulum. Untuk itulah, sebagai cara ataupun upaya untuk mengatasi masalah pendidikan kurikulum juga harus mempunyai pengelolaan yang disebut dengan administrasi kurikulum. Banyak yang tidak sadar bahwa keberhasilan suatu pendidikan hanya bergantung dari guru ataupun sarana dan prasana. Padahal di samping itu untuk mengkoordinasikan semua agar dapat berjalan sesuai dengan tujuan ada suatu administrasi kurikulum yang mengatur untuk terlaksananya kegiatan tersebut. Dan dalam mengelola kurikulum juga dibutuhkan orang yang ahli dibidangnya, jika tidak maka semua kegiatan yang berlangsung di satuan pendidikan tersebut tidak akan berjalan dengan baik dan terarah sesuai dengan tujuan pendidikan.

---

<sup>5</sup> Hasan, H, *Evaluasi Kurikulum* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), p. 2.

Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh Hari Prabowo mengenai pentingnya sebuah peranan kurikulum yang mengatakan bahwa Kurikulum dan pendidikan merupakan suatu hubungan yang tidak dapat dipisahkan.<sup>6</sup> Hal ini dinyatakan karena diketahui bahwa kurikulum berperan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan sebuah pendidikan harus disusun secara sistematis, jelas, dan rinci. Selain itu, kurikulum harus selalu disesuaikan dengan situasi dan keadaan yang ada agar kurikulum dapat mudah dipahami dan dapat digunakan sebagai pedoman pelaksanaan proses belajar mengajar. Kalau tidak ada kurikulum, maka pendidikan tidak dapat terlaksana dan tujuan pendidikan pun tidak akan dicapai.

Dalam hal ini, Pondok Modern Darussalam Gontor sebagai institusi pendidikan berbasis pesantren membentuk sebuah kurikulum Internal yang diberi nama *Kulliyatul Muallimin Al-Islamiyah* (KMI) yang didirikan dan dibentuk pada tanggal 19 Desember 1936 yang sampai sekarang telah banyak diadopsi oleh banyak Pondok Pesantren di Indonesia, salah satunya Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 (PPDU Putri 2). Pengimplementasian KMI di Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 merupakan sebuah pengadopsian kurikulum yang unik untuk dikaji, karena PPDU Putri 2 merupakan salah satu pondok pesantren cabang dari Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Malang yang berlokasi di daerah Pakis,

---

<sup>6</sup> Hari Prabowo, *Pentingnya Peranan Kurikulum Yang Sesuai Dalam Pendidikan* (Universitas Negeri Padang: Studi Teknologi Pendidikan), p.10.

Malang yang sampai sekarang memiliki 4 Cabang di Jawa Timur dan Jawa Tengah.

Pengimplementasian kurikulum KMI di PPDU Putri 2 secara khusus, dan PPDU secara umum karena pendiri serta pengasuh PPDU Putri 2 merupakan alumni Pondok Pesantren Darussalam Gontor dan telah mendaftarkan Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah ke dalam Forum Pesantren Alumni Gontor (FPAG) yang sampai sekarang sudah tersebar di seluruh Indonesia. Kurikulum KMI juga dipilih karena pengimplementasiannya dilaksanakan 24 jam/hari, dan tidak hanya berlaku di dalam kelas saja. Hal ini seimbang dengan peraturan PPDU Putri 2 yang mewajibkan pendidik dan peserta didik untuk tinggal di dalam pondok pesantren selama 24 jam/hari guna mengoptimalkan serta memaksimalkan kurikulum yang ada, dan bertujuan untuk mencapai tujuan PPDU yakni mencetak ulama pejuang.

Mata pelajaran yang diajarkan dalam kurikulum KMI memiliki masa yang berbeda, tidak semua mata pelajaran diajarkan di awal kelas 1 (setara kelas 7 SMP) hingga kelas 6 (setara kelas 12 SMA). Penentuan mata pelajaran disesuaikan pada tingkatan materi itu sendiri dan bahasa yang digunakan. Peneliti tertarik untuk meneliti mata pelajaran Sirah Nabawiyah karena pengajarannya merupakan salah satu yang diterapkan selama awal sampai akhir KMI (kelas 7 SMP – 12 SMA) sehingga ingin melakukan penelitian tugas akhir lebih lanjut dalam bentuk skripsi yang berjudul: Implementasi Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI) Pada

Pembelajaran Mata Pelajaran Siroh Nabawiyah (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Morotanjek, Singosari)

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka peneliti akan membahas beberapa pokok permasalahan yang menjadi fokus penelitian agar dapat mempermudah dalam penelitian ini, di antaranya adalah:

1. Apa landasan filosofi penerapan kurikulum KMI di Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Singosari?
2. Bagaimana implementasi kurikulum KMI pada pembelajaran Siroh Nabawiyah di Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Singosari?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan fokus penelitian yang dikaji, peneliti menentukan beberapa tujuan penelitian berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, di antaranya:

1. Untuk mendeskripsikan landasan filosofi penerapan implementasi kurikulum KMI di Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Singosari.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum KMI pada pembelajaran Siroh Nabawiyah di Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Singosari.



#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi terhadap sebuah lembaga pendidikan. Adapun secara detail, kegunaan penelitian ini diantaranya:

##### 1. Teoritik

Secara teori, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi keilmuan terhadap dunia pendidikan yang nantinya mampu menyelesaikan permasalahan dalam pemilihan dan pengadopsian kurikulum.

##### 2. Praktik

Secara praktik, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi ke berbagai pihak, diantaranya:

- a. Lembaga Pendidikan: Dari hasil penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi positif sekaligus sebagai bahan pertimbangan bagi sebuah lembaga pendidikan mengenai pemilihan kurikulum.
- b. Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Singosari: Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan dan pendukung untuk meningkatkan implementasian sistem kurikulum KMI dan sebagai bahan dokumentasi yang dapat menambah dan melengkapi referensi.
- c. Peneliti: Dari penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan manfaat bagi peneliti.

## E. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian merupakan penggambaran penelitian terdahulu yang berisi tentang persamaan serta perbedaan penelitian yang dikaji. Dalam melakukan penelitian, peneliti banyak memperoleh referensi, kajian, serta sumber data dari berbagai pihak terdahulu yang memiliki kesamaan tema dengan peneliti.

Orisinalitas pada penelitian kali ini dilakukan pada tiga sumber berbeda, yakni Jurnal yang ditulis oleh Syarifah, Skripsi yang ditulis oleh Sherly Budiarto, dan tesis yang ditulis oleh Ninik Nur Muji Astutik. Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai kesamaan dengan judul peneliti:

Tabel 1.1  
Orisinalitas Penelitian

NO	Nama peneliti	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian	Orisinalitas Penelitian
1	Syarifah <sup>7</sup>	Membahas tentang implementasi kurikulum dalam lingkup pesantren	Peneliti fokus pada penerapan dan penanganan apabila terjadi suatu penghambatan pada sistem yang dikaji.	Penyusunan kurikulum guna mengembangkan sistem KMI didasarkan pada beberapa hal yang menjadi ideologi pesantren, yakni visi dan misi

<sup>7</sup> Syarifah, "Manajemen Kurikulum Kulliyatul Mu'alimin Al-Islamiah (KMI) Di Pondok Modern Darussalam Gontor", Jurnal At-Ta'dib, Vol. 11, No. 1, 2016: p. 66.

				masing-masing pesantren. Selanjutnya diturunkan dengan mengembangkan dasar prinsip-prinsip pendidikan yang benar dan proporsional, yaitu relevan dengan kebutuhan hidup, serta menyeluruh dan seimbang antar berbagai unsur, juga tuntutan hidup di masyarakat dan kondisi obyektif santri sendiri.
2	Sherly Budiarto <sup>8</sup>	Membahas tentang implementasi kurikulum dalam pesantren yang tergabung pada Forum Pesantren Alumni Gontor (FPAG)	Peneliti membahas dan membandingkan implementasi kurikulum KMI pada dua pesantren yang berbeda, yakni Pesantren Cabang Gontor, dan Pesantren Alumni Gontor	Implementasi Kurikulum Mu'adalah yang dilaksanakan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri dan Pondok Modern Tazakka, menggunakan model implementasi <i>Innovation profile models</i> , karena dalam proses implementasinya para tenaga pengajar

<sup>8</sup> Sherly Budiarto, *Desain Dan Implementasi Kurikulum Mu'adalah Pada Kulliyatul Mu'allimat Al-Islamiyyah (KMI) Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Dan Pondok Modern Tazakka*, Skripsi (Banjarmasin: UIN Antasari, 2020), p. 10.

				menggunakan 3 bidang yang meliputi diagnosis, penerapan dan evaluasi, langkah pelaksanaannya meliputi persiapan sebelum mengajar, seperti pembuatan rancangan pembelajaran,
3	Ninik Nur Muji Astutik <sup>9</sup>	Membahas tentang kurikulum mu'adalah dan beberapa contoh penerapan yang telah digunakan di pondok-pondok pesantren lainnya	Peneliti ini belum menggambarkan kurikulum mu'adalah secara utuh dan implementasinya sehingga hasil yang didapat belum sepenuhnya	Penilaian yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Daarul Karomah hanya diambil dari segi output dan proses. Terkhusus untuk santri yang yang berkeinginan melanjutkan pendidikan ke tingkatan yang lebih tinggi maka akan diikutsertakan dalam paket C, sehingga terdapat dua jenis ijazah yang akan diterima santri lulusan Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Daarul Karomah Gunung Jati Pasuruan, yaitu

<sup>9</sup> Ninik Nur Muji Astutik, *Manajemen kurikulum dan pembelajaran Pondok Pesantren Mu'adalah dan Ghouru Mu'adalah* (Tesis tidak diterbitkan, Universitas Negeri Malang), 2009

				ijazah formal dan ijazah lokal
--	--	--	--	--------------------------------

## F. Definisi Istilah

Definisi istilah digunakan untuk menghindari perbedaan pengertian terhadap istilah yang digunakan dalam suatu penelitian. Dan karena itulah peneliti memberi definisi istilah untuk menyamakan persepsi dan meminimalisir kesalahan pemahaman terhadap judul sebagai berikut:

1. Kurikulum yang dimaksud peneliti merupakan perangkat atau program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan berupa rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik dalam kurun satu periode jenjang pendidikan. Penyusunan perangkat mata pelajaran ini disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan serta kebutuhan lapangan kerja setiap jenjang pendidikan.
2. Kurikulum KMI merupakan kurikulum internal Pondok Modern Darussalam Gontor yang tidak hanya dioperasikan di ruang kelas saja, melainkan juga selama 24 jam penuh dengan mewajibkan seluruh pengajar dan peserta didik untuk tinggal dalam lingkup pesantren guna memaksimalkan pengimplementasian kurikulum. Karena hal tersebut, kurikulum KMI terdiri dari Ilmu pengetahuan umum 100 persen dan ilmu pengetahuan agama 100 persen yang secara menyeluruh disampaikan kepada peserta didik baik di dalam maupun di luar kelas.

3. Pelajaran Siroh Nabawiyah merupakan suatu mata pelajaran yang mempelajari konteks kehidupan berupa perincian perjalanan hidup Rasulullah S.A.W atau para sahabat yang bermula dari awal kelahiran sampai masa wafat.

STAIMA AL-HIKAM